



# Hubungan Antara Usia, Pendidikan Pengetahuan Ibu Terhadap kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Dan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon

Rizki Imam Fathurrohman<sup>1</sup>, Dini Norviatin<sup>2</sup>, Zulkifli Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi yang dihadapi Indonesia. Kunjungan ibu dengan balita ke Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) mempengaruhi kejadian stunting di Indonesia. Gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang tidak terpantau dengan baik mengakibatkan kasus tidak terdeteksi secara dini. Kunjungan ibu balita ke posyandu erat kaitannya dengan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (umur, pendidikan dan pengetahuan).

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan usia, pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap kunjungan ibu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita di wilayah Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.

**Metode :** Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* observasional analitik dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel sebanyak 238 Ibu yang memiliki balita dan sedang berkunjung ke posyandu untuk penimbangan dan pengukuran balita di wilayah Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon

**Hasil :** Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara usia ibu dengan kunjungan ibu ( $p < 0,01$ ), antara pendidikan dan kunjungan ibu ( $p < 0,01$ ), antara pengetahuan dan kunjungan ibu ( $p < 0,01$ ). Analisis regresi logistik menunjukkan pengetahuan (OR:7,401) berhubungan kuat dengan kunjungan ibu

**Kesimpulan :** Usia ibu, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan berhubungan dengan kunjungan ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon

**Kata Kunci :** Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Posyandu

## PENDAHULUAN

Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrient selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja. Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data prevalensi balita yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia

Tenggara/South-East Asia. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%. Dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 presentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 11,5% dan 19,3%. Berdasarkan data tersebut kunjungan ibu dengan balita ke posyandu mempengaruhi kejadian stunting di Indonesia. Pada tahun 2019 presentase penimbangan balita di Provinsi Jawa Barat ditemukan 79,77% dari persentase tersebut terdapat lima kota/kabupaten yang

belum mencapai target, salah satunya yaitu wilayah Cirebon sebesar 79.20%. Puskesmas Talun merupakan salah satu dari 5 terbesar jumlah angka stunting di Kabupaten Cirebon [1,2,3].

Kunjungan ibu balita ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) saat ini perlu menjadi perhatian khusus. Pentingnya menimbang dan mengukur balita secara rutin setiap bulan ke posyandu dapat memastikan bahwa balita tersebut tidak memiliki gangguan pertumbuhan. Kunjungan ibu balita ke posyandu erat kaitannya dengan perilaku kesehatan. Menurut Lawrence Green perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan norma sosial) [4,5].

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya kunjungan ibu ke posyandu untuk menimbang dan mengukur balitanya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya belum membahas usia, pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap kunjungan ibu, sehingga pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan tentang usia, pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap kunjungan ibu ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita dapat di jabarkan lebih jelas.

## METODE

Penelitian dengan desain penelitian *cross-sectional* observasional analitik dengan cara *sampling purposive sampling* dilakukan pada 238 ibu yang memiliki balita dan sedang berkunjung ke posyandu di wilayah Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia menjadi subjek penelitian. Subjek adalah ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan yang diperoleh dari biodata pasien saat berkunjung ke posyandu. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah responden dengan gangguan mental/kognitif serta tidak ada di tempat saat peneliti melakukan pengambilan data. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dinilai dari pengisian kuesioner. Sedangkan usia ibu didapatkan dari biodata ibu. *Ethical clearance* No. 63/ECFKUGJ/IV/2021 diperoleh dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

## HASIL

Gambaran karakteristik responden dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi responden sebagai berikut. Mayoritas responden berada dalam usia dewasa awal (42,4%), berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (30,7%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (46,6%), dengan kunjungan posyandu mayoritas kurang baik (52,9%) . secara detail, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase (%)
Usia	Remaja awal (12-16 tahun)	36	15,1
	Remaja akhir (17-25 tahun)	71	29,8
	Dewasa awal (26-35 tahun)	101	42,4
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	30	12,6
	<b>Total</b>	<b>238</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan	Pendidikan Tinggi	56	23,5
	Pendidikan Menengah	72	30,3
	Pendidikan Dasar	73	30,7

	Tidak Tamat SD	37	15,5
	<b>Total</b>	<b>238</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan</b>	Baik	89	37,4
	Cukup	38	16,0
	Kurang	111	46,6
	<b>Total</b>	<b>238</b>	<b>100,0</b>
<b>Kunjungan</b>	Baik	112	47,1
	Kurang Baik	126	52,9
	<b>Total</b>	<b>238</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2.** Hubungan usia ibu terhadap kunjungan ibu ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita

Usia	Kunjungan				N	P value	r (Spearman's rho)
	Baik		Kurangbaik				
	N	%	N	%			
Remaja awal (12-16 tahun)	10	27,8	26	72,2	36	0,000	0,232
Remaja akhir (17-25 tahun)	31	43,7	40	56,3	71		
Dewasa awal (26-35 tahun)	52	51,5	49	48,5	101		
Dewasa akhir (36-45 tahun)	3	10	27	90	30		
Total	96	40,0	142	60,0	238		

**Tabel 3.** Hubungan pendidikan terhadap dalam kunjungan ibu ke posyandu

Pendidikan	Kunjungan				N	P value	r (Spearman's rho)
	Baik		Kurang baik				
	N	%	N	%			
Pendidikan Tinggi	49	87,5	7	12,5	56	0,000	0,666
Pendidikan Menengah	51	70,8	21	29,2	72		
Pendidikan Dasar	11	15,1	62	84,9	73		
Tidak Tamat SD	1	2,7	36	97,3	37		
Total	112	47,1	126	52,9	238		

**Tabel 4.** Hubungan pengetahuan terhadap kunjungan ibu ke posyandu

Pengetahuan	Kunjungan				N	P value	r (Spearman's rho)
	Baik		Kurang baik				
	N	%	N	%			
Baik	80	89,9	9	10,1	89	0,000	0,753
Cukup	23	60,5	15	39,5	38		
Kurang	9	8,1	102	91,9	111		
Total	112	47,1	126	52,9	238		

**Tabel 5.** Hubungan usia ibu, pengetahuan dan pendidikan terhadap dalam kunjungan ibu ke posyandu

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Usia	1.179	0,000	3.250	1.844	5.730
Pendidikan	1.152	0,000	3.164	1.719	5.852
Pengetahuan	2.002	0,000	7.401	3.875	14.137

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 238 responden didapatkan 52 responden (51,5%) yang termasuk

kategori usia dewasa awal dengan kunjungan baik sedangkan sisanya menunjuk kunjungan kurang baik. Tabel 2 menunjukkan hubungan signifikan antara usia ibu dan kunjungan ibu ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita dan nilai  $r = 0,232$  yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah antar kedua variabel.

Dari 238 responden, 49 (87,5%) responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kunjungan baik, sedangkan 7 (12,5%) responden dengan kunjungan kurang baik. tabel 3 juga menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan perilaku ibu maka secara statistik terdapat hubungan bermakna dan nilai  $r=0,666$  yang menunjukkan kekuatan hubungan kuat antar tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu.

238 responden didapatkan 23 (60,5%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup memiliki kunjungan baik dan 15 (39,5%) responden dengan kunjungan kurang baik. Pada tabel 4 juga menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan dalam kunjungan ibu ke posyandu dan nilai  $r=0,753$  yang

menunjukkan kekuatan hubungan kuat antara pengetahuan dengan kunjungan.

Pada tabel 5 menunjukkan usia ibu memiliki *Odds Ratio* (OR) 3.250 yang artinya usia ibu akan mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu 3.250 kali lebih tinggi. Nilai B sebesar 1,179, karena bernilai positif maka usia mempunyai hubungan yang positif dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita.

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki nilai *Odds Ratio* (OR) 3.164 yang artinya pendidikan akan beresiko mempengaruhi kunjungan 3.164 kali lebih tinggi. Nilai B pada variabel ini sebesar 1,152, karena bernilai positif maka pendidikan mempunyai hubungan yang positif dengan dalam kunjungan ibu ke posyandu

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden memiliki nilai *Odds Ratio* (OR) 7.401 yang artinya pengetahuan responden akan mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu 7.401 kali lebih tinggi. Nilai B pada variabel ini sebesar 2.002, karena bernilai positif maka pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Hasil analisis nilai OR pada tabel 5 dapat diketahui variabel yang paling berhubungan

terhadap dalam kunjungan ibu ke posyandu dari ketiganya adalah pada variable pengetahuan karena nilai  $\text{Exp}(B)$  lebih besar dari variable usia ibu dan pendidikan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon didapatkan hubungan antara usia ibu terhadap dalam kunjungan ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nova Linda (2019) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kunjungan posyandu.[6] Dalam penelitian didapatkan usia remaja berperilaku kurang baik terhadap kunjungan ke posyandu, hal tersebut disebabkan karena ibu remaja masih minim informasi tentang kesehatan serta minim pengalaman mereka dan belum lagi mereka sibuk mengurus rumah tangga, sehingga mereka tidak datang membawa balitanya ke posyandu [7].

Pada penelitian didapatkan ibu yang masuk dalam kategori usia dewasa awal memiliki perilaku yang baik dalam kunjungannya ke posyandu, serupa dengan penelitian Vera (2015) diketahui bahwa kelompok usia dewasa awal 20-35 tahun mereka lebih aktif di posyandu, ini karena kelompok usia tersebut dikatakan sudah dewasa dengan cara berfikir yang sudah matang, mempunyai pengalaman yang banyak dan sudah mampu mengambil keputusan. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku. Sesuai dengan buku dari Perry & Potter (2005) yang ada dalam penelitian Nova Linda (2019) yang menyatakan usia dewasa awal adalah usia produktif, dimana ibu senang dan aktif mencari informasi yang baru salah satunya informasi kesehatan [7,8].

Pada penelitian didapatkan responden dewasa akhir cenderung berperilaku kurang baik dalam kunjungannya ke posyandu, hal ini sama dengan penelitian Nova Linda (2019) yang mana berarti usia dewasa akhir kondisi

kesehatannya cenderung mulai berkurang sehingga mereka tidak membawa balitanya ke posyandu, dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis atau mental dan pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitasnya maka akan semakin sulit untuk datang ke posyandu [6,9].

Menurut teori yang disampaikan oleh Lawrence Green bahwa pola pengasuhan anak berkaitan dengan usia ibu, pengetahuan dan pengalaman, identik dengan usia seseorang, yang mana semakin tua orang mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan usia muda. Dari beberapa penelitian dan teori yang sudah dijabarkan hal ini mendukung penelitian yang dilakukan, bahwa usia mempengaruhi perilaku seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi usia salah satunya faktor pengetahuan, kesehatan, pekerjaan atau hal lain seperti yang disampaikan diatas [10].

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon kunjungan yang baik diperoleh dari responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi sedangkan responden yang tingkat pendidikan rendah maka kunjungannya juga tidak baik.

Pendidikan identik dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Pendidikan adalah proses mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sehingga salah satu faktor yang ikut mempengaruhi dalam kunjungan ibu ke posyandu adalah tingkat pendidikan [9].

Hal ini sejalan dengan penelitian Koto N (2011) yang menyatakan pendidikan mempengaruhi cara seseorang menyerap informasi yang diberikan, dan pola pikir seseorang, sehingga dapat mengubah perilaku seseorang sehingga pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku. Meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku lebih baik terhadap kesehatan dirinya maupun keluarganya seperti yang dijelaskan Notoadmojo sehingga pada individu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai risiko kurang memperhatikan kesehatan atau

perkembangan si anak, sehingga ibu balita cenderung lebih cuek [11,12].

Sesuai dengan penelitian Darti Rumiatur (2017), bahwa responden dengan pendidikan tinggi sebagian besar memiliki perilaku yang baik dan responden dengan pendidikan rendah sebagian besar memiliki perilaku yang kurang baik. Hal ini memberikan bukti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku berkunjungnya ibu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita [13].

Dalam teori dijelaskan bahwa pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang manfaat posyandu. Selain itu, rasionalitas seorang yang berpendidikan akan lebih baik. Kemampuan beradaptasi dan berfikir rasional mempengaruhi partisipasi dan peran di masyarakat. [12,14].

Maka dari itu pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dan kesesuaian pengambilan keputusan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang diharapkan dapat berperilaku baik yaitu rutin mengunjungi posyandu untuk menimbang dan mengukur anaknya guna deteksi dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada si anak [11,15].

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon didapatkan pasien dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki kunjungan ke posyandu yang kurang baik, sebaliknya pasien dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku kunjungan ke posyandu yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurdin (2019) yang menyatakan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih sering berpartisipasi ke posyandu dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya rendah [16].

Pengetahuan yang baik membuat ibu cenderung lebih sering berpartisipasi pada posyandu. Pengetahuan yang rendah akan manfaat berkunjung posyandu mengurangi partisipasi ibu. Pengetahuan diharapkan akan mendorong minat seorang ibu untuk berkunjung ke posyandu. Apabila seseorang ibu berpengetahuan baik maka mereka akan bersikap positif. Namun sebaliknya jika

seseorang Ibu bersikap negatif mereka lebih menganggap bahwa berkunjung ke posyandu tiap bulannya bukan suatu hal yang penting. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya dengan menghadiri kegiatan posyandu, dengan pengalaman inilah nantinya pengetahuan tersebut akan semakin meningkat dan menjadi dasar dalam pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu [17].

Didukung oleh penelitian Kotto dan Elida (2012) menyatakan ibu dengan pengetahuan kesehatan akan membawa anaknya ke posyandu dan membantu mngawasi tumbuh kembang anak, dan pada ibu tanpa pengetahuan, maka jumlah kunjungan lebih sedikit. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu balita, disebabkan karena petugas kesehatan jarang mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan khususnya tentang manfaat-manfaat dalam kegiatan yang dilakukan serta ibu balita kurang aktif dalam mencari informasi di media cetak seperti buku-buku maupun media elektronik seperti televisi [11,18].

Secara teori menurut *Lawrence Green* perilaku dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, faktor pendorong (*renforcing factors*), faktor pendukung (*Enabling factors*), dan faktor predisposisi (*predisposing factors*). Pengetahuan sendiri merupakan faktor predisposisi. Kepercayaan, minat, nilai, keyakinan dapat mengubah respon kunjungan ibu. Pengetahuan ibu dapat diartikan sebagai hasil tahu dari ibu mengenai perkembangan si anak, memahami deteksi dini dan memahami pencegahannya [15,19].

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi ketaatan seseorang. Seseorang dengan pemahaman yang baik tentang posyandu akan menanamkan iman di dalamnya, dan ibu akan menghadiri posyandu secara teratur sebagai akibat dari keyakinan itu. Hal ini didukung dengan pengetahuan ibu balita yang baik tentang posyandu yang otomatis dapat meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu karena pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku yang baik, dan petugas

kesehatan menindaklanjuti dengan memberikan informasi kepada ibu balita yang dapat meningkatkan pengetahuannya.

Karena dapat dilihat dari diskusi di atas, perilaku berdasarkan pengetahuan positif akan mempengaruhi baik tidaknya kunjungan ibu ke posyandu karena dapat disimpulkan dari bacaan di atas bahwa perilaku berdasarkan pengetahuan positif akan mempengaruhi baik tidaknya kunjungan ibu ke posyandu karena dapat dilihat dari bacaan di atas bahwa perilaku berdasarkan pengetahuan positif akan mempengaruhi baik tidaknya kunjungan ibu ke posyandu. [11].

#### **SIMPULAN**

Usia, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu berhubungan terhadap kunjungan ibu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita.

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang paling berhubungan terhadap kunjungan ibu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita.

#### **REFERENCES**

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia. Kemenkes RI. 2018.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Kemenkes RI. Jakarta. 2019.
3. Dinas kesehatan Kabupaten Cirebon. Laporan Perkembangan dan Kegiatan Posyandu Provinsi Jawa Barat tahun 2020. Dinkes Kabupaten Cirebon. Cirebon. 2020.
4. Maharani Sri Dwi, Wulandari Setyo Retno, dkk. Hubungan Antara Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 Tahun di Posyandu Kricak Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Yogyakarta. 2018.
5. Darti Rumiati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten. Serang. 2017.
6. Nova LR, Devina NL. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombalata. [Skripsi]. Medan: Akademi Kebidanan Harapan Keluarga; 2019 [document on the internet] 2019 [diunduh 5 mei 2021]. Tersedia dari : <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/169>
7. Pinasang Vera, Rantung Maria, Keintjem Femmy. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu. 2015 Desember. *JIDAN*; 3(2): 1-7.
8. Puspitasari. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. [Skripsi]. Yogyakarta: STIKES Aisyah; [document on the internet] 2015 [diunduh 5 mei 2021]. Tersedia dari: <http://digilib.unisayogya.ac.id/567/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SKRIPSI.pdf>
9. Pinasang Vera, Rantung Maria, Keintjem Femmy. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu. 2015 Desember. *JIDAN*; 3(2): 1-7.
10. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Kemenkes RI. Jakarta. 2010.
11. Koto Nani Olivia. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Kota Solok Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas. Universitas Indonesia. Depok. 2011.
12. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2014.

13. Darti Rumiatur. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten. Serang. 2017.
14. Nuh Roh Haluk. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Mluweh Ungaran Timur Kabupaten Semarang. [Skripsi]. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. [document on the internet] 2020 [diunduh 2 juni 2021]. Tersedia dari :  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiW2aDBtfnwAhUu63MBHXeQCVMQFjAAegQIBBAF&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F38947%2F1%2F6411415158.pdf&usg=AOvVaw2\\_gl6DCfDI96cWsBQWBtDy](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiW2aDBtfnwAhUu63MBHXeQCVMQFjAAegQIBBAF&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F38947%2F1%2F6411415158.pdf&usg=AOvVaw2_gl6DCfDI96cWsBQWBtDy)
15. Gabby M. Hubungan Antara Status Sosio-Ekonomi dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Interna Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. 2014. [Serial on the Internet]. tersedia di:  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../1/SRI%20WAHYUNI-FKIK.PDF>
16. Nurdin, Dina Ediana, Nilasari. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Partisiapasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarangtang. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. 2019.
17. Alhidayati, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2013. [Skripsi]. Pekanbaru: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Hang Tuah. [document on the internet] 2014 [diunduh 2 juni 2021]. Tersedia dari :  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiHjvL2s\\_nwAhVr8HMBHXnxAnUQFjAAegQIBRAD&url=https%3A%2F%2Fjurnal.htp.ac.id%2Findex.php%2Fkeskom%2Farticle%2Fdownload%2F78%2F64%2F137&usg=AOvVaw1R\\_gZj-1wH5ZKIRYWTb-u8](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiHjvL2s_nwAhVr8HMBHXnxAnUQFjAAegQIBRAD&url=https%3A%2F%2Fjurnal.htp.ac.id%2Findex.php%2Fkeskom%2Farticle%2Fdownload%2F78%2F64%2F137&usg=AOvVaw1R_gZj-1wH5ZKIRYWTb-u8)
18. Fitrianda Yunita, Efriana Cut. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keaktifan Ibu Balita Pada Kegiatan Posyandu di Desa Aneuk Paya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. 2014 Oktober. Serambi Saintia; 2(2): 166-172.
19. Nur Sri Atik, Rina Susanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu. [Jurnal]. Semarang: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11(2):236-241 [document on the internet] 2020 [diunduh 2 juni 2021]. Tersedia dari :  
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/820/528>